

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sumber informasi mengenai tingkah laku, nilai-nilai, dan cita-cita yang khas pada anggota-anggota setiap lapisan yang ada di dalam masyarakat, pada kelompok-kelompok kekeluargaan atau pada generasi-generasi. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 2008:8).

Bangsa Indonesia sejak berabad-abad yang lalu telah memiliki pengalaman bersastra. Pengalaman itu diawali dengan tradisi lisan, khususnya sastra daerah yang sangat diminati masyarakatnya pada waktu itu, sampai pada tradisi tulisan dan modern. Sastra daerah sebagai bagian dari tradisi lisan Indonesia lebih dikenal dengan istilah sastra lisan, yang meliputi prosa dan puisi lisan yang dalam penyampaiannya masih menggunakan bahasa lisan dan bahasa daerah. Setiap daerah di Indonesia mempunyai sastra lisan dengan kekhasan masing-masing.

Setiap kelompok etnik di Indonesia memiliki tradisi yang mengandung gagasan dan pemikiran serta mencerminkan makna filosofis yang berakar dari budaya setempat. Karena menggunakan bahasa daerah, sastra-sastra daerah sulit untuk dikenal dan dipahami di luar komunitas bahasa daerah itu. Oleh karena itu, sastra daerah hanya dikenal dalam lingkungan lokal dan tidak masuk ke dalam peraturan sastra nasional. Akan tetapi, sastra daerah juga berperan sebagai

pengembang sastra Indonesia. Baik melalui transformasi, terjemahan, dan sebagainya.

Menurut Suantoko (2016:246), sastra lisan dikenal sebagai peninggalan masyarakat jaman dahulu yang belum mengenal tulisan. Oleh sebab itu, sifat sastra lisan cenderung statis dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Di jaman dahulu, sastra lisan lebih berfungsi sebagai hiburan. Hal ini dikarenakan minimnya kegiatan yang dilakukan masyarakat sehingga kesenian kolektif menjadi salah satu wadah ekspresi dan diwariskan secara turun temurun dengan cara lisan. Salah satu kesenian kolektif.

Sastra lisan memiliki hubungan yang erat dengan kesustraan daerah yang khususnya sastra lisan yang merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur seperti nilai moral dan nilai sosial. Sastra lisan ini kemudian menjadi alat kontrol masyarakat. Sastra lisan mencerminkan budaya dan pandangan hidup suatu masyarakat. Melalui sastra lisan, dapat digali tatanan kehidupan dan latar belakang sosial budaya suatu masyarakat pemilik sastra lisan tersebut. Saat ini kedudukan sastra lisan sudah mulai tergeserkan oleh teknologi, gaya hidup, dan pola pikir manusia yang mulai meninggalkan tradisi-tradisi nenek moyang. Di sisi lain, rata-rata yang menguasai sastra lisan adalah orang yang sudah lanjut usia. Hal ini sangat mengkhawatirkan jika orang yang menguasai sastra lisan meninggal dunia tanpa mewariskan ke generasi muda. Pada akhirnya sastra lisan yang kita miliki akan hilang begitu saja. Salah satu bentuk sastra lisan adalah tanduk.

Menurut Suantoko (2016:246), sastra lisan tanduk merupakan bentuk sastra lisan yang ditampilkan pada saat *kenduren* (dalam masyarakat penelitian dinamakan *kepungan*). Oleh karena itu, sastra lisan yang berkembang pada masyarakat merupakan bentuk sastra lisan yang wajib ditampilkan dalam *kenduren* atau *hajatan*. Bahkan, masyarakat setempat menganggap bahwa sebelum dibacakan *tanduk*, *kenduren* atau *hajatan* tersebut belum dapat dikatakan sah.

Sebagai bagian dari folklor, sastra lisan tanduk yang dituturkan tukang *tanduk* merupakan salah satu sastra lisan yang mirip syair berbahasa Jawa. Tukang *tanduk* memilih diksi yang unik dan khas agar menarik saat ditampilkan. Hal inilah yang memunculkan keingintahuan untuk menemukan fungsi dari *tanduk* yang ditampilkan, sebagaimana fungsi tradisi lisan lainnya yang ada di Nusantara, khususnya di Kabupaten OKU.

Sastra lisan *tanduk* penting dikaji karena memiliki fungsi di tengah masyarakat pendukungnya. Amir (2013:19) mengungkapkan bahwa dari sudut pandang folklor, sastra lisan dapat dilihat dari dua fungsi, (1) sastra lisan berfungsi untuk membangun dan mengikat rasa persatuan kelompok; (2) sastra lisan menyimpan kearifan lokal. Ketiga, memperlihatkan hubungan antara kebudayaan dengan kebudayaan lain. Keempat, sastra lisan dapat mewakili bangsa untuk bersanding dengan sastra lisan dari negara lain.

Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku Jawa. Suku Jawa adalah suku yang tersebar hampir di seluruh Provinsi di tanah air, tak terkecuali juga bermukim di kabupaten Ogan Komering Ulu. Masyarakat Blok N Batumarta Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai salah satu daerah di Sumatera

Selatan, mayoritas penduduknya berasal dari etnis Jawa. Masyarakat Jawa memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat beragam. Masyarakat tersebut biasanya melakukan tradisi seperti upacara-upacara ritual pada hari atau peringatan tertentu atau pada acara kenduri. Pada tradisi masyarakat Blok N Batumarta 1 Kabupaten OKU terdapat sastra lisan yang salah satunya berbentuk tanduk/doa.

Tiap-tiap daerah mempunyai sastra lisan yang tersendiri sesuai dengan latar belakang adat istiadat daerah masing-masing artinya kelahiran sastra lisan yang diceritakan dari mulut ke mulut ini ada hubungannya dengan daerah masing-masing. Dalam hubungannya dengan sastra daerah, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendokumentasikan sastra lisan tanduk, karena sastra lisan tanduk merupakan salah satu bagian dari kesastraan Indonesia yang merupakan sumber dari kebudayaan untuk itu masyarakat lebih memperhatikan kebudayaan Indonesia harus dapat dikembangkan dan dilestarikan kebudayaannya untuk itu masyarakat lebih memperhatikan kebudayaan daerah salah satunya seperti tanduk yang berkembang di Blok N Batumarta 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu, di dalam hal ini pemerintah memegang peranan penting untuk memperhatikan kebudayaan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 yang berbunyi “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”.

Bertolak dari kutipan di atas, kebudayaan perlu mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia, khususnya sastra daerah yang bentuk lisan dan tulisan. Lisan Tanduk yang ada di Blok N Batumarta 1 ini berfungsi untuk menyampaikan pesan, nasehat dan menghibur, akan tetapi pada kenyataannya

sekarang lisan tanduk di Blok N Batumarta 1 sudah jarang digunakan karena generasi muda saat ini kurang memahami secara detail makna ucapan yang ada didalamnya, selain itu di Blok N Batumarta 1 sudah masuk berbagai suku lainnya yang ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan, selamatan, khitanan maupun syukuran yang di adakan di Blok N Batumarta 1. Namun demikian Tanduk dalam acara adat tersebut juga merupakan salah satu kebudayaan yang juga perlu dikenal oleh masyarakat Blok N Batumarta 1 karena Tanduk juga merupakan salah satu kebudayaan asli bangsa Indonesia yang juga perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Dalam rangka membina dan memelihara bahasa dan sastra daerah inilah, penulis juga ikut serta mengenali dan meneliti tentang fungsi sastra lisan tanduk yang berkembang di masyarakat Blok N Batumarta 1 Ogan Komering Ulu untuk memperkaya kebudayaan bangsa.

Penelitian tentang fungsi sastra lisan tanduk sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tetapi untuk sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1 kabupaten Ogan Komering Ulu belum pernah diteliti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti “Analisis Fungsi Sastra Lisan Tanduk Masyarakat Blok N Batumarta 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah fungsi sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1 kabupaten Ogan Komering Ulu?
2. Bagaimanakah relevansi analisis fungsi sastra lisan **dengan** Pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan fungsi sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1 kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Mendeskripsikan relevansi analisis fungsi sastra lisan **dengan** Pembelajaran Pragmatik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fungsi sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1 kabupaten Ogan Komering Ulu.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Pembaca sastra, menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1 kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengembangkan dan melestarikan sastra daerah yang ada, khususnya di tempat tinggal sendiri.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami fungsi sastra lisan khususnya fungsi sastra lisan yang terkandung dalam sastra lisan tanduk masyarakat Blok N Batumarta 1.
4. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi si peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.